

**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU-  
GURU DI SMA NEGERI 2 MORO KECAMATAN MORO**

**SKRIPSI**



**RIDWAN TAWAOAL**  
**NPM: 176211023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**JULI 2021**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur terhadap Allah *Subhanahu wa taala.* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan waktu kepada penulis sehingga penelitian yang berjudul “Hambatan Pembelajaran Daring bagi Guru SMA Negeri 2 Moro Kecamatan Moro” ini dapat diselesaikan dengan baik. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam.* Sebagai pemimpin umat yang membawa kebenaran dan ilmu pengetahuan, semoga kita semua menjadi hamba-Nya yang senantiasa taat dan patuh kepada perintah dan jauh dari larangan-Nya, amin.

Penyelesaian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang dapat memberikan bimbingan dan informasi yang dibutuhkan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk membuat skripsi.
2. Ibu Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang memberikan kontribusi pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang telah mempermudah perkuliahan mahasiswa dan sebagai penguji kedua penulis.

4. Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing utama yang dengan ikhlas telah memberikan arahan, nasehat, bimbingan, serta meluangkan waktu, dan pikiran untuk membimbing penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya dengan ikhlas kepada penulis selama ini.
6. Ayahanda dan ibunda (Rahmad Ahmad & Kasimah) tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan restunya kepada penulis dalam mengejar impian dan cita-cita;
7. Kepala Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau beserta staf.
8. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2017, dan terkhusus untuk teman dekat Widya Fitri, Dian Ratna Sari, Dewi Mulyani, Rani Kumala Dewi, Wirdatul Hasanah dan Wulandari Eka Putri Nasution serta seluruh anggota HIMA PBSI yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bimbingan, bantuan dan

dorongan yang telah diberikan tersebut dapat balasan setimpal dari Allah *Subhanahu Wa Taala, amin.*

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Masalah .....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
1.6. Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 .Teori yang Relevan .....	10
2.1.1. Pembelajaran Efektif.....	10
2.1.2. Problematika Pembelajaran.....	13
2.1.3. Pembelajaran Daring.....	15



2.1.4. Pengertian E-learning.....	18
2.1.5. Hambatan. ....	18
2.1.6. Penegrtian Singkronus. ....	20
2.1.7. Pengertian Asingkronus. ....	21
2.2 .Penelitian yang Relevan.....	22
2.3 .Kerangka Konseptual.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 .Pendekatan dan Metode Penelitian .....	27
3.2 .Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
3.3 .Data dan Sumber Data .....	28
3.4 .Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 .Teknik Analisis Data.....	30
3.6.Teknik Keabsahan Data.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 .Hasil Penelitian. ....	34
4.2 Pembahasan.....	46
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>51</b>

5.1 .Simpulan. ....	51
5.2 .Implikasi.....	53
5.3 .Rekomendasi.....	53
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## ABSTRAK

*Ridwan Tawaqal, 2021. Skripsi: Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Guru-Guru di SMA Negeri 2 Moro.*

---

Penelitian hambatan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Moro merupakan penelitian yang mengkaji hubungan pelaksanaan pembelajaran daring dengan hambatan pembelajaran daring serta solusi terhadap hambatan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Moro terdapat hambatan atau kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana hambatan atau kendala pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Moro. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMAN 2 Moro dan memberikan solusi terhadap hambatan atau kendala bagi guru-guru SMA Negeri 2 Moro dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Andrianto Pangondian dkk (2019:58). Menurut Andrianto Pangondian dkk (2019:58) Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu teknologi, karakteristik pengajar dan karakteristik siswa. Sumber data peneliti dapatkan dari hasil wawancara terhadap beberapa informan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model Van Kaam. Hasil penelitian dalam penelitian ini terdapat empat aspek yang menjadi hambatan pelaksanaan daring yaitu aspek penggunaan perangkat keras (teknologi), perangkat lunak (aplikasi), karakteristik pengajar (penguasaan guru) dan karakteristik siswa (penguasaan siswa) saat pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di SMA Negeri 2 Moro.

*Kata Kunci: Hambatan dan Solusi Pembelajaran Daring*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.

Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses

kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

Menurut Putra Wijaya dalam (Dewi, 2020:58) belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet.

Pada masa pandemi *Covid-19* saat ini memberikan dampak dalam bidang apapun termasuk pendidikan. Oleh sebab itu sesuai dengan kesepakatan bersama dan telah disetujui oleh Pemerintah bahwa proses pembelajaran akan dilaksanakan secara daring (Dalam jaringan). Pada umumnya pembelajaran sering kali dilakukan secara langsung atau secara luar jaringan (Luring). Namun, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan riset yang berkenaan dengan penggunaan media online dalam proses pembelajaran dalam jaringan (Daring). Secara tidak langsung penguasaan terhadap penggunaan media pembelajaran daring bagi seorang guru atau tenaga pengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Harto dalam (Khusniyah & Hakim, 2019:20) menegaskan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna. Pertama, seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan peserta didik memiliki pemahaman tentang teknologi. Ketiga, mempunyai kemampuan

memprediksi dengan tepat arah gejala perubahan dan langkah strategis menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejala perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, serta kreativitas.

Morison, Ross, & Kemp dalam (Setyosari, 1996:6) menyatakan bahwa belajar dapat meningkat bilamana para pebelajar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Apabila peserta didik atau pebelajar terlibat aktif dalam pembelajaran, dimana pebelajar dapat mengakses dan mengelola sendiri bahan sajian mereka akan lebih tertarik pada apa yang dipelajari. Dengan demikian, dipandang sangat penting mengembangkan suatu rancangan yang melibatkan pebelajar secara aktif dalam proses pembelajaran, di samping itu proses pembelajaran sendiri harus diorganisasikan secara jelas dan sistematis.

Menurut Dwi dkk (2020: 34) *E-Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar online yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswa di Indonesia bahkan seluruh wilayah didunia yang terpapar pandemi *Covid-19* guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena social distancing atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Selain itu, pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan

belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulasi dan permainan.

Namun menurut Aqib dalam (Astuti & Febrian, 2019:107) *Electronic learning* (e-learning) merupakan pembelajaran berbasis media elektronik, dapat berupa televisi, radio, komputer. Namun saat ini, *e-learning* dikenal sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yaitu merubah pembelajaran konvensional (pembelajaran di kelas) menjadi pembelajaran format digital melalui teknologi informasi. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa (dalam Fitriyani dkk 2020:166) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Menurut Ghirardini dalam (Adhe, 2018:27) daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan. Selanjutnya,

Pembelajaran daring atau penerapan *e-learning* dalam pendidikan anak usia dini telah menjadi solusi praktis untuk masalah yang dihadapi (Nichols & McLachlan, 2006). Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui

laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja (Sobron et al., 2019).

Menurut Hartanto dalam (Mustakim, 2020:6) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Sebagai calon guru bukan hanya dituntut untuk ahli dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara offline (tatap muka di kelas), tetapi dituntut juga dapat menggunakan sistem pembelajaran daring. Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, sehingga guru pun pada umumnya harus mencari sendiri solusi akan hambatan yang dihadapi. Berbagai hambatan yang ditemukan selama dalam proses pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis siswa, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut, misalnya kemampuan dalam pengelolaan stres yang dihadapi. Kondisi ini menjadi hal yang menarik dikaji mengingat sistem pembelajaran daring ini pertama kali dilakukan oleh seluruh mahasiswa secara serempak. Kajian terdahulu mengenai pembelajaran daring ini.

Berdasar hasil wawancara peneliti pada hari Jumat tanggal 19 Febuari 2021 dari beberapa guru SMA Negeri di Kecamatan Moro melalui telepon seluler, bahwa dalam masa pandemi *Covid-19* ini sekolah tersebut menerapkan pembelajaran secara daring, penerapan pembelajaran daring tersebut terdapat beberapa hambatan. Adapun salah satu hambatan yang terjadi dalam penerapan

pembelajaran daring adalah kurangnya penguasaan teknologi oleh para siswa. Hal ini membuat terhambatnya penyampaian pembelajaran dalam pembelajaran daring.

Pada gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring bagi Guru-Guru di SMA N 2 Moro”. Alasan peneliti memilih judul ini karena peneliti ingin memaparkan hambatan yang akan terjadi pada proses pembelajaran daring untuk para tenaga pengajar sehingga penelitian ini bisa membuka pemikiran kita untuk sama-sama mencari jalan keluar atau soluis bagi hambatan atau permasalahan dalam penerapan proses pembelajaran daring.

Penelitian ini peneliti akan mengambil objek penelitian dari guru dan siswa SMAN 2 Moro. Hal ini dilakukan untuk mencari tau hambatan bagi guru-guru SMAN 2 Moro dalam melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan (Daring).

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan penelitian yang berjudul *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Guru-guru SMA Negeri 2 Moro*, penelitian ini peneliti akan memokuskan atau memusatkan penelitian terhadap hambatan-hambatan bagi guru-guru SMA Negeri 2 Moro dalam melaksanakan pembelajaran daring yang akan diteliti pada dua aspek yakni aspek teknolgi yang digunakan (perangkat keras, perangkat lunak dan aspek karakteristik pengajar).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini ialah bagaimana hambatan guru-guru di SMA Negeri 2 Moro dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMAN 2 Moro?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMAN 2 Moro.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan serta dapat membantu penelitian selanjutnya. Secara praktis hasil penelitian ini dapat membantu para guru-guru agar dapat mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan dapat memberikan solusi terhadap hambatan pelaksanaan daring sehingga mampu melaksanakan pembelajaran daring secara maksimal.

### **1.6 Defenisi Istilah.**

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang di pergunakan dalam penelitian ini:

1. Teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan pesan ilmu pada orang banyak, mulai dari percetakan beberapa abad yang lalu, seperti buku yang dicetak hingga media telekomunikasi, seperti suara yang direkam pada kaset, video, televise, dan CD.(B.Uno, 2011:36)
2. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia dalam meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi rohaninya (pikir, rasa, karsa, cipta an budi nurani) dan jasmani(pancaindera dan keterampilan).(Hamdani, 2011: 17)
3. Hambatan adalah sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan ( Poerwandarminta dalam Utomo, 2009:10)
4. Pemecahan masalah (problem solving) merupakan bagian dari ketrampilan atau kecakapan intelektual yang dinilai sebagai hasil belajar yang penting dan signifikan dalam proses pendidikan.(Mayer, 2012:155)
5. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar ada guru, siswa dan sesuatu yang diajarkan (Usman 2000:59)
6. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017: 14).
7. Singkronus adalah interaksi yang berorientasi pada pembelajaran dan difasilitasi dengan intruksi-intruksi secara langsung, real-time dan biasanya terjadwal.(Suranto, 2009:78)

8. Asinkronus adalah komputer memediasi komunikasi secara tunda (dimana orang-orang berkomunikasi dalam mode tertunda oleh komputer, dengan menggunakan program e-mail, forum, dan membaca dan menulis dokumen online melalui *world wide web*).



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori yang berlandaskan dalam mengkaji permasalahan penelitian yang bersangkutan pembelajaran secara dalam jaringan (daring).

##### 2.1.1 Pembelajaran Efektif

Menurut Saefudin dan Berdiati dalam (Apriliana 2020:10) belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada setiap manusia sejak lahir.

Proses belajar dapat terjadi karena adanya unsur kesengajaan ataupun tidak disengaja. Belajar adalah mengubah kelakuan anak mengenai pembentukan pribadi anak. Hasil yang diharapkan bukan hanya bersifat pengetahuan akan tetapi juga sikap, pemahaman, minat dan penghargaan norma-norma meliputi seluruh pribadi anak.

Pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan sasaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran yang efektif adalah apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan efisien. Seorang guru memiliki tugas tidak hanya merencanakan, guru juga harus memantau apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Bahkan guru juga harus memanfaatkan waktu dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efisien sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Media Pembelajaran juga sangat diperlukan oleh seorang guru. Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya televisi dan handphone. Alat tersebut merupakan media perantara apabila digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan Secara teknis. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yakni sebagai penyalur dan penghubung terhadap peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar efektif sebagai berikut:

a. Faktor internal Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri siswa yang sedang belajar.

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian tubuh terbebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang tersebut terganggu.

## 2) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga akan mempengaruhi proses belajar, karena jika siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu.

## 3) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

## 4) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

## 5) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi reaksi atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

## b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap belajar efektif yaitu:

### 1) Suasana rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

## 2) Relasi

Antar anggota keluarga Kelancaran belajar serta keberhasilan anak harus ada relasi yang baik di dalam keluarga. Jadi hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan untuk menyukseskan belajar anak itu sendiri (Erwinsyah, 2016:82).

### 2.1.2 Problematika Pembelajaran

Menurut Rosihuddin dalam (Apriliana 2020:17) problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adanya faktor problematika pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### a) Faktor Pendekatan Pembelajaran

Bermula dari problematika pembelajaran yang muncul di masyarakat ini adanya masalah lingkungan sekitar, orang tua, dan pendidikan. Tetapi selama ini pembelajaran hanya menekankan pada perilaku namun banyak siswa yang tidak bisa menghargai perbedaan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, Peserta didik harus diperlakukan dengan hati-hati dan penuh kesabaran karena, peserta didik adalah insan yang identitasnya adalah manusia yang untuk didik (Afifah, 2015: 44).

#### b) Perubahan Kurikulum

Dalam dunia pendidikan sering sekali terjadi perubahan kurikulum hal inilah yang menyebabkan sering membuat bingung peserta didik. Contohnya jika siswa sudah mulai mengerti dengan kurikulum KTSP dan secara cepat berkala

akan diganti dengan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan pegangan guru yang akan diajarkan kepada peserta didik untuk arah pembelajaran.

### c) Faktor Kompetensi Guru

Profesionalisme guru ini sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah jika seorang guru mempunyai kompetensi yang baik maka akan tercipta pula para peserta didik yang pemahamannya di sekolah dapat diterapkan di rumah. Selanjutnya jika seorang guru mempunyai profesionalisme dan pemahaman agama yang baik maka akan mudah sekali menjelaskan kepada siswa tentang materi keagamaan. Materi keagamaan sangatlah penting di dalam pendidikan konvensional agar kelak menjadi bekal siswa terhadap perubahan teknologi. Sekolah konvensional juga membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berakhlak mulia dan ahli ibadah (Afifah, 2015).

Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Sebagai sebuah proses pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan/problematika. Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan peserta didik sebagai objek pembelajaran..

### 2.1.3 Pembelajaran Daring

Menurut Sanjaya (2020: 14) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa peradaban ini menuju ke revolusi industri 4.0. Saat ini kita berada di zaman dimana teknologi dan internet mendukung berbagai lini kehidupan. Wabah *Covid-19* mendadak menyerang kita dan semua siswa yang tadinya tawar-menawar dengan pemanfaatan teknologi dipaksa untuk menggunakannya. Perubahan drastis ini tentunya tidak mudah diterima bagi sebagian pihak namun untuk saat ini hanya teknologi dengan pembelajaran dari rumahlah yang mampu menjadi jembatan untuk tetap berlangsungnya transfer ilmu.

Kartikawati (dalam guru SD Negeri 09 Sanggau Kalimantan Barat) mengatakan pembelajaran daring dirumah tetap dapat dilaksanakan. Dalam hal pelaksanaan belajar dari rumah guru meminta orang tua dan kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup. Untuk laporan pelaksanaan berupa video dan foto harus diposting melalui grup. Berbeda dengan Timur Setiawan menyampaikan beberapa metode pembelajaran secara daring yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran melalui rumah yang dibagikan melalui media sosial (Pengelola Web Kemendikbud, 2020).

Menurut Purnomo (dalam pikiran rakyat media network) pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi siswa 16 melalui grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti ini. Banyak guru yang menggunakan cara-cara beragam belajar di rumah ada yang menggunakan ceramah online, ada yang tetapa menagajar di kelas tetapi divideokan dan kemudian dikirim ke aplikasi siswa (Ashari, 2020).

Wabah *Covid-19* semakin mereba Indonesia tidak luput dari wabah tersebut. Sekolah, Universitas mau tidak mau suka atau tidak suka harus bergerak, turut untuk mengatasi keadaan. Sekolah-sekolah mulai dikosongkan secara massal. Belajar dari rumah menjadi sebuah kepastian untuk memutus rantai *COVID-19*. Dalam situasi seperti ini semua unsur perlu beradaptasi dengan cepat. Teknologi Informasi (IT) dan komunikasi tidak lagi gagap dengan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran melalui audio-visual digital atau menggunakan internet sudah biasa dilakukan sehari-hari, di rumah. Dalam pelaksanaan daring ini seorang guru hendaknya mengetahui langkah-langkah pembelajaran daring yaitu:

- a. Guru harus memanfaatkan waktu dan memberi tugas via Google Classroom, pre-test atau pemberian tugas dengan pemanfaatan Google Drive. Hal ini mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik
- b. Guru seorang guru harus menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu.
- c. Dalam kegiatan akhir pembelajaran daring ini hendaknya seorang guru memberikan penguatan karakter/motivasi kepada siswa yang disampaikan guru kepada wali murid atau siswa agar menjadi siswa yang tangguh dan siap dalam kondisi apapun seperti yang terjadi saat pandemi corona ini.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dirumah atau bisa dimanapun dan kapanpun. Ketika timbul situasi yang darurat seperti ini WHO menyarankan untuk belajar dari rumah (Darmalaksana dkk, 2020: 4).

Indonesia spontan menggunakan model pembelajaran ini karena sangat darurat dan belum diketahui sampai kapan akan terjadi pembelajaran daring seperti ini. Pembelajaran daring atau pembelajaran online menjadi satu-satunya model pembelajaran yang digunakan di Indonesia.

Maraknya penularan ini *Covid-19* membuat dunia menjadi resah termasuk Indonesia. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi masyarakat dari keramaian dan terhindar dari virus ini. Adapun masalah/kendala yang mempengaruhi pembelajaran daring adalah:

- 1) Tidak adanya jaringan data/kuota. Tidak adanya data atau kuota menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring.
- 2) Kurangnya pemahaman Tentang IT. Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian orang tua siswa terutama yang berada di pedesaan tidak memiliki alat komunikasi seperti handphone. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.
- 3) Tidak adanya jaringan/signal Jaringan internet bisa tersambung dari handphone atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, jika dalam keadaan tidak adanya sinyal maka akan mengakses sesuatu di dalam internet (Ridwan, 2020:16). Tidak boleh ada kata tidak siap dalam menghadapi situasi darurat seperti ini. Kreativitas dan komunikasi menjadi dua hal yang sangat penting dalam memastikan agar tujuan pembelajaran tercapai.

#### 2.1.4 Pengertian E-Learning

Menurut Dwi dkk (2020: 34) *E-Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar online yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswa di Indonesia bahkan seluruh wilayah didunia yang terpapar pandemi *Covid-19* guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena social distancing atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran *Covid-19*.

#### 2.1.5 Hambatan

Slameto (dalam Suyedi & Idrus, 2019:121) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal(faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal(faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, faktor-faktor yang dapat menghambat belajar mahasiswa kebanyakan terdapat pada mahasiswa itu sendiri, seperti kurangnya motivasi dan minat dari mahasiswa itu sendiri untuk belajar, perhatian tidak sepenuhnya ditujukan pada pelajaran, serta mudahnya mahasiswa terbawa pada lingkungan sekitar seperti ajakan teman untuk berbicara atau bermain saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Andrianto Pangondian dkk (2019:58) Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas,

berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu

a. Teknologi

Secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi; siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan perubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di berbagai bidang tak terlepas dari perannya dalam membuat, menyimpan, menyampaikan, hingga menyebarkan informasi. Penggunaan perangkat elektronik seperti televisi, komputer, dan smartphone pun turut membuat teknologi informasi kian dibutuhkan masyarakat luas. Pada bidang pendidikan, manfaat teknologi informasi hadir dalam berbagai bentuk. Dari pengolahan data dengan komputer, e-learning, dan pengerjaan tugas berbasis IT. Dampaknya pun semakin terasa di masa pandemi seperti sekarang. Karena Kegiatan Belajar Mengajar tidak bisa dilakukan secara langsung untuk sementara waktu, aktivitas tersebut kini mengandalkan perangkat seperti laptop dan smartphone untuk pengajaran online hingga mengumpulkan tugas.

## b. Karakteristik Pengajar

Pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.

Guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap perbuatan guru baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Contohnya, bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didiknya, bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya. Jadi karakteristik guru profesional adalah ciri-ciri orang yang memiliki pendidikan formal dan menguasai berbagai teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan.

### c. Karakteristik Siswa,

Leidner (1993) mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring. Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif atau tidak, sangat bergantung pada pemahaman pendidik tentang karakteristik yang dimiliki peserta didik. Dengan memahami karakteristik peserta didik dapat mempengaruhi aktivitas yang perlu dilakukan, hasil belajar yang akan dicapai, dan penerapan asesmen yang tepat untuk peserta didik.

#### **2.1.6 Pengertian Sinkronus**

Sinkronus adalah interaksi yang berorientasi pada pembelajaran dan difasilitasi dengan intruksi-intruksi secara langsung, real-time dan biasanya terjadwal. (Suranto, 2009).

#### **2.1.7 Pengertian Asinkronus**

Asinkronus adalah komputer memediasi komunikasi secara tunda (dimana orang-orang berkomunikasi dalam mode tertunda oleh komputer, dengan

menggunakan program e-mail, forum, dan membaca dan menulis dokumen online melalui *world wide web*).

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Andrianto Pangondian dkk pada artikel yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0” pada tahun 2019. Pada artikel ini memaparkan masalah pengembangan teknologi pembelajaran pada era industry 4.0 yang dimana pada masa tersebut IOT (*Internet Of Things*) memegang penting dalam segala aspek, salah satu aspek tersebut adalah aspek dunia dari segi pendidikan. Sehingga internet bisa menunjang pembelajaran secara daring.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh, Suyatno (2005:16) yang berbunyi “Dalam prakteknya pembelajaran secara daring memerlukan bantuan teknologi. Oleh sebab itu dikenal istilah *Computer Based Learning* (CBL) yaitu adalah *Computer Assisted Learning* pembelajaran yang sepenuhnya menggunakan media computer, dan (CAL) yang merupakan pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu utama, sementara teknologi sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Technology based learning* (radio, audio tape, voice mail telephone) dan *Technology based web-learning* (*bulletin board, internet, email, tele-collaboration*).

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu model penelitian berdasarkan studi literatur

dengan metode pengumpulan pustaka atau dengan mencari referensi dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas fokus dari penelitian. Pada penelitian ini penulis mendapatkan hasil bahwa beberapa faktor yang menentukan keberhasilan dalam pengimplementasian *e-learning* di Indonesia, pemanfaatan dan inovasi memang dibutuhkan dalam pembelajaran daring di revolusi industry 4.0 tetapi juga harus diperhatikan hal-hal apa saja yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan inovasi dan pemanfaatan, karena kedua hal tersebut akan kurang berhasil apabila tidak sesuai dengan regulasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan pada kali ini persamaannya adalah sama-sama mengangkat masalah tentang pembelajaran daring. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu tempat penelitian.

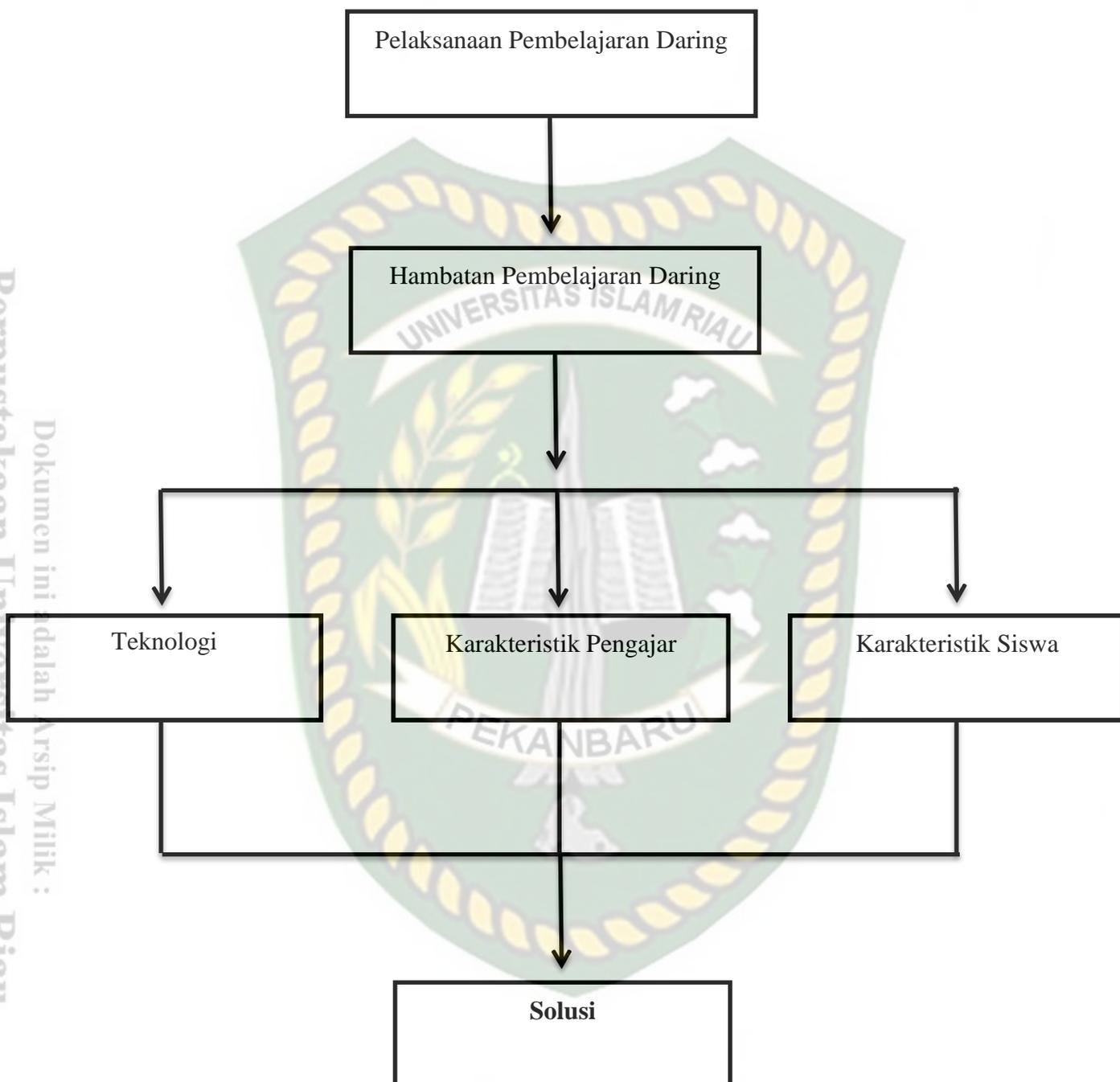
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dindin Jamaluddin dkk, yang berjudul “Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi” pada tahun 2020. Pada artikel ini penulis menggunakan teori dari Bilfaqih & Qamruddin (2015) pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri dan metodologi yang digunakan pada penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik survey dan hasil pada penelitian ini ialah Hambatan, solusi dan proyeksi dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi bahasan yang menarik dalam masa pandemi Wabah *Covid-19* ini. Berdasarkan kondisi calon guru, kondisi terhadap pembelajaran sistem digital dapat dilakukan. Namun ini dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis calon guru

sehingga perlu ada solusi lain seperti halnya melakukan beberapa aktivitas yang dapat meredakan dan menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh hambatan yang muncul. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, persamaannya ialah sama-sama mengangakat hambatan dalam pembelajaran dari dan penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, perbedaannya ialah dalam penelitian tersebut peneliti menjadikan mahasiswa Prodi PAI, PIAUD, PBA dan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai populasi dalam pengambilan data penelitian sedangkan dalam penelitian saya menjadikan guru-guru SMA Negeri se-Kecamatan Moro sebagai informan saya untuk mendapatkan data.

Ketiga, penelitian yang relevansi dengan penelitian saya ialah penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid-19*” volume 6 nomor 02 pada tahun 2020. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Molinda yang berny “Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-ROOM*” (Molinda, 2005). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran daring yang survey disebarakan menggunakan *google form* yang diberikan kepada mahasiswa melalui pesan *WhatsApp*. Ada 96 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survei yang disebarakan. Hasil dari penelitian ini ialah Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi

melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 (2020), Hal. 214 – 224 Ali Sadikin. dkk 221 kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran *Covid-19* di perguruan tinggi. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama mencari hambatan dalam pembelajaran daring namun penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, adapun perbedaannya ialah Subjek penelitiannya mahasiswa Program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi telah melaksanakan pembelajaran daring.

### 2.3 Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring bagi Guru-guru di SMA Negeri 2 Moro* ini digunakan pendekatan secara kualitatif dengan menyajikan data dengan memperhatikan aspek-aspek yang sesuai dengan pembahasan serta tidak menyimpang dari judul penelitian. Menurut Hamidi dan Yusrianto (2003:23) kualitatif adalah pendekatan yang melihat atau memperhatikan objek-objek dari segi kualitas seperti sifat, keadaan, fungsi sejarah dan nilai.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau gambaran mengenai fakta dan fenomena-fenomena yang diteliti untuk menentukan frekuensi distribusi dan suatu gejala. Penelitian yang berjudul *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Guru-Guru di SMAN 2 Moro* dapat dilihat, menurut Sari (2020:42) Penelitian lapangan berorientasi pada pengumpulan data empiris dilapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi lokasi atau tempat pengumpulan data dilakukan dan menemui responden yang berada dilokasi penelitian dan menyebarkan angket atau kuesioner, wawancara dan observasi.

#### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.

Pada saat ini telah kita ketahui bersama bahwa telah terjadi wabah virus yang merambah hampir keseluruhan penjuru dunia termasuk Indonesia yaitu *Covid-19*, serta keluarnya peraturan dari pemerintah Indonesia bahwa kita dianjurkan untuk menjaga jarak serta tidak berkerumunan yang bisa menyebabkan mudahnya

penyebaran *Covid-29* oleh karena itu untuk mendapatkan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara melalui via telpon para informan yang ada di SMA Negeri 2 Moro pada tanggal 19 sampai 24 Febuari 2021 namun peneliti tetap berada di Pekanbaru.

### 3.3 Data dan Sumber Data.

Data dalam penelitin ini berupa sebuah transkrip percakapan melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga orang guru dan tiga orang siswa SMA Negeri 2 Moro secara mendalam. Penelitian ini menjadikan informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian dan jenis data yang didapatkan oleh peneliti berupa rekaman audio dari infoman tersebut. Menurut Sandi Hesti dalam Suyanto (2005:171-172), informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

No	Nama Sekolah	Jumlah Informan
1	Guru SMAN 2 Moro	5 informan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Menurut Depdiknas (2008:124) Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dsb) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Sebelum melakukan wawancara peneliti sempat melakukan observasi ke sekolah yang telah ditetapkan dijadikan tempat penelitian. Hal ini peneliti lakukan karena sudah mendapatkan izin dari pimpinan sekolah.

Selanjutnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti melakukan observasi ke sekolah tersebut. Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara:

1. Peneliti membuat pertanyaan yang sesuai dengan hasil observasi dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Kemudian peneliti mencari informan yang sesuai dengan tempat penelitian dilakukan.
3. Peneliti meminta nomor telpon setiap guru dan siswa yang dijadikan sebagai informan.
4. Peneliti membuat perjanjian terlebih dahulu kepada guru dan siswa yang peneliti jadikan sebagai informan
5. Peneliti menetapkan waktu untuk dilakukannya wawancara kepada guru dan siswa yang dijadikan sebagai informan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan. Teknik analisis data yang akan saya uraikan di sini merupakan modifikasi dari teknik analisis fenomenologis dari Van Kaam (Moustakas, 1994:121):

#### 1. *Listining and Preliminary Grouping*

Buat daftar semua ekspresi yang relevan dengan pengalaman, yaitu daftar jawaban peserta atau responden penelitian (*horizontalization*).

#### 2. *Reduction and Elimination*

Uji setiap ekspresi yang ada dengan dua persyaratan berikut:

- a. Apakah ungkapan tersebut mengandung pengalaman momen penting dan mengandung unsur dasar yang cukup baik untuk memahami fenomena tersebut?
- b. Apakah ekspresi memungkinkan untuk dikelompokkan ke dalam kelompok besar dan diberi label?

#### 3. *Clustering dan Thematizing the Invarian Constituents (Thematic Potrayal)*

Pengalaman responden penelitian terkait label tematik. Konstituen yang dikelompokkan dan diberi label adalah tema inti dari pengalaman. Sehingga tema-tema potret tematik menjadi benang merah jawaban seluruh responden.

#### *4. Final Identification of the Invariant Constituents and Themes by Application: Validation*

Ini adalah proses mendevaluasi konstituen invarian. Apa yang dilakukan dalam tahap ini adalah untuk memeriksa invarian konstituen dan tema-tema yang menyertainya terhadap rekaman lengkap dari pernyataan-pernyataan responden penelitian.

- a. Apakah secara eksplisit dinyatakan dalam transkrip lengkap?
- b. Apakah sesuai atau cocok untuk konteks dalam transkrip? (jika tidak diungkapkan secara eksplisit)
- c. Jika tidak dinyatakan secara eksplisit dan tidak sesuai, maka tidak relevan dengan pengalaman responden penelitian dan harus ditiadakan.

#### *5. Individual Textural Description*

Dengan menggunakan konstituen invarian dan tema yang valid dan relevan dari tahap sebelumnya, deskripsi tekstur individu dapat disusun dari pengalaman masing-masing responden penelitian. Termasuk di dalamnya adalah ekspresi literal (kata demi kata) dari catatan wawancara yang ada.

#### *6. Individual Structural Description*

Hasil penyusunan deskripsi tekstur individu dan variasi imajinatif akan membangun deskripsi struktural individu dari pengalaman masing-masing responden penelitian.

## 7. Textural-Structural Description

Tahap ini merupakan proses penggabungan Deskripsi Tekstur dan Deskripsi Struktural dari pengalaman masing-masing responden penelitian.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Apriliana (2020:) untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Ada dua macam triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu:

- 1) Triangulasi sumber data Triangulasi sumber adalah pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.
- 2) Triangulasi Metode Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya (Moleong, 2009: 330).

Dalam penelitian yang berjudul *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring bagi Guru-guru SMA Negeri 2 Moro* peneliti menggunakan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode karena dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data yang berbeda berasal dari wawancara dengan guru dan siswa. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaat sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang berjudul *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring bagi Guru-guru di SMA Negeri 2 Moro* ini. Peneliti mengambil sumber data dengan cara mewawancarai lima orang guru SMA Negeri 2 Moro yang peneliti jadikan informan untuk pengambilan data. Sebelum melakukan wawancara dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti membuat kesepakatan jadwal wawancara.

Kegiatan wawancara ini dilakukan pada tanggal 19 sampai 24 Februari 2021. Pada saat mewawancarai, karena pada saat ini masih masa pandemi *Covid-19* peneliti mewawancarai para informan dengan cara via telpon. Hasil wawancara direkam dan disalin sepenuhnya dalam bentuk transkrip percakapan (lihat lampiran), namun hanya transkrip percakapan yang berhubungan dengan penelitian yang disajikan.

Pada bagian ini data selama penelitian dilakukan dengan mengelompokan data sesuai komponen-komponen dalam penjurangan data.

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini data dan temuan penelitian dikelompokan berdasarkan subtema data penelitian. Tema dan subtema yang dipaparkan ialah pelaksanaan yang mempunyai pembagian yaitu dari segi penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak (teknologi) kemudian hambatan pelaksanaan pembelajaran daring yang mempunyai pembagian dari segi penggunaan perangkat keras dan perangkat

lunak, karakteristik pengajar dan karakteristik siswa serta pembahasan tentang solusi terhadap hambatan pelaksanaan pembelajaran daring yang mempunyai pembagian penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak (teknologi), karakteristik pengajar dan karakteristik siswa. Lebih lanjut paparan hasil penelitian diuraikan berikut ini.

#### 4.1.1 Deskripsi Data

**Pertanyaan 1:** Jenis teknologi apa yang bapak menggunakan dalam pembelajaran daring?

##### Informan 1 (SH)

Pewawancara	Jenis teknologi apa yang bapak menggunakan dalam pembelajaran daring?
Informan	Untuk gurunya sendiri juga menggunakan gawai lebih mudah pada sistem kerjanya karena memang pertama keterbatasan fasilitas komputer atau laptop yang ada di sekolah

##### Informan 2 (NH)

Pewawancara	Jenis teknologi apa yang bapak menggunakan dalam pembelajaran daring?
Informan	Biasanya kalau dari kami disini menggunakan telepon genggam aplikasi dengan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> .”

##### Informan 3 (RH)

Pewawancara	Jenis teknologi apa yang bapak menggunakan dalam pembelajaran daring?
Informan	Karena kurangnya ketersediaan komputer dan listrik disekolah maka ibu menggunakan handphone atau gawai dalam menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa.”

##### Informan 4 (FT)

Pewawancara	Jenis teknologi apa yang bapak menggunakan dalam pembelajaran daring?
Informan	Saat itu ibu sering menggunakan handphone atau gawai wan

**Informan 5 (SH)**

Pewawancara	Jenis teknologi apa yang bapak menggunakan dalam pembelajaran daring?
Informan	Ada dua jenis media yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring yaitu gawai dan laptop.

**Pertanyaan 2:** Aplikasi apa yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran daring berlanjung?

**Informan 1 (AS)**

Pewawancara	Aplikasi apa yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran daring berlanjung?
Informan	aplikasi <i>Whatsapp</i> di grup ada grup khusus di masing-masing kelas dan juga terkadang memakai Google form

**Informan 2 (NH)**

Pewawancara	Aplikasi apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran daring berlanjung?
Informan	Biasanya kalau dari kami disini menggunakan telepon genggam aplikasi dengan menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>

**Informan 3 (RH)**

Pewawancara	Aplikasi apa yang bapak atau ibu gunakan dalam proses pembelajaran daring berlanjung?
Informan	Ada 2 aplikasi yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran daring yang pertama aplikasi <i>whatsapp</i> dan <i>google classroom</i> .

**Informan 4 (FT)**

Pewawancara	Aplikasi apa yang bapak atau ibu gunakan dalam proses pembelajaran daring berlanjung?
Informan	Ada beberapa aplikasi yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring yaitu, zoom, GCR, whatsApp dan google form.

**Informan 5 (SH)**

Pewawancara	Aplikasi apa yang bapak atau ibu gunakan dalam proses pembelajaran daring berlanjung?
Informan	Ada beberapa aplikasi yang ibu gunakan yaitu, google meet, google classroom, zoom dan whatsApp. Tapi karena beberapa kendala ibu lebih sering menggunakan aplikasi whatsApp.

**Pertanyaan 3:** Apakah bapak sudah mampu menggunakan aplikasi pembelajaran daring dengan baik?

**Informan 1 (AS)**

Pewawancara	Apakah bapak sudah mampu menggunakan aplikasi pembelajaran daring dengan baik?
Informan	“Alhamdulillah semua guru-guru SMA Negeri 2 Moro sudah mampu menggunakan aplikasi pembelajaran daring dengan baik. Hal ini dikarekan telah diadakan sebuah pelatihan tentang penggunaan aplikasi pembelajaran daring di sekolah.”

**Informan 2 (NH)**

Pewawancara	Apakah bapak sudah mampu menggunakan aplikasi pembelajaran daring dengan baik?
Informan	Alhamdulillah semua guru sudah mampu karena sebelumnya diberikan pelatihan dan ada juga beberapa guru belajar kepada guru-guru yang lebih memahami dalam menggunakan pembelajaran daring

**Informan 3 (RH)**

Pewawancara	Apakah bapak sudah mampu menggunakan aplikasi pembelajaran daring dengan baik?
Informan	Sudah

**Informan 4 (FT)**

Pewawancara	Apakah bapak sudah mampu menggunakan aplikasi pembelajaran daring dengan baik?
Informan	Alhamdulillah bisa wan, karena dulu sebelum menggunakan aplikasi tersebut sekolah telah mensosialkan cara penggunaan aplikasi tersebut agar guru-guru di sekolah kami tidak kebingungan saat pembelajaran daring berlangsung.

**Informan 5 (SH)**

Pewawancara	Apakah bapak sudah mampu menggunakan aplikasi pembelajaran daring dengan baik?
Informan	Alhamdulillah sudah wan, sebelum proses pembelajaran daring berjalan pihak sekolah telah melakukan sosialisasi

	kepada guru-guru agar bisa menggunakan aplikasi pembelajaran daring dengan baik.
--	--

**Pertanyaan 4:** Apakah ada kendala yang bapak rasakan saat menggunakan gawai dalam pembelajaran daring?

**Informan 1 (AS)**

Pewawancara	Apakah ada kendala yang bapak rasakan saat menggunakan gawai dalam pembelajaran daring?
Informan	Bapak rasa dengan sulitnya jaringan, malah gawai sangat membantu bapak untuk melaksanakan pembelajaran daring.

**Informan 2 (NH)**

Pewawancara	Apakah ada kendala yang bapak rasakan saat menggunakan gawai dalam pembelajaran daring?
Informan	Pasti ada ya yang namanya masalah dari pihak guru atau siswanya apalagi ini di daerah pelosok jadi kebanyakan siswa-siswa tuh berasal dari daerah daerah atau desa desa yang terpencil terkadang di sini juga tidak ada sinyal.

**Informan 3 (RH)**

Pewawancara	Apakah ada kendala yang bapak rasakan saat menggunakan gawai dalam pembelajaran daring?
Informan	Karena letak SMA Negeri 2 Moro ini dipulau terpencil, kendala yang terbesar ibu alami saat pembelajaran daring adalah sinyal yang sesekali ada dan tidak ada. Apalagi ada beberapa siswa yang kampungnya tidak terdapat sinyal internet namun untuk sinyal menelpon ada.

**Informan 4 (FT)**

Pewawancara	Apakah ada kendala yang bapak rasakan saat menggunakan gawai dalam pembelajaran daring?
Informan	Saat menggunakan gawai dalam pembelajaran daring, yang ibu rasakan kurang maksimal dalam menyampaikan materi kepada siswa namun sesuai dengan kondisi keadaan sinyal seperti ini ibu rasa sudah baik

**Informan 5 (SH)**

Pewawancara	Apakah ada kendala yang bapak rasakan saat menggunakan gawai dalam pembelajaran daring?
Informan	Ibu rasa tidak ada hambatan sama sekali saat ibu menggunakan gawai dalam pembelajaran daring.

**Pertanyaan 6:** Apakah ada hambatan yang terjadi saat ibu menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring?

**Informan 1 (AS)**

Pewawancara	Apakah ada hambatan yang terjadi saat ibu menggunakan aplikasi dalam pembelajarn daring?
Informan	kendalanya kalau <i>WhatsApp</i> ini terkadang kita kirim ke grup anak-anak lambat kadang untuk membacanya kadang setiap anak yang tinggal di masing-masing desa nya sekarang juga terbentur pada sinyal jadi akhirnya kita menunggu misalnya kalau misalnya kita kasih tugas pada pagi hari jadi Kita terpaksa harus menunggu sampai malam ketika mereka mengirim kembali Apa tugas yang diberikan ataupun berupa materi yang kita kasih sama juga dengan <i>Google Form</i> yang sifatnya misalnya tugas atau latihan itu tidak bisa langsung bisa dikerjakan sekarang kita nunggu 1 hari atau 2 hari malah sampai 3 hari baru kekumpul nanti ke semua peserta didik dalam satu kelas seperti itu

**Informan 2 (NH)**

Pewawancara	Apakah ada hambatan yang terjadi saat ibu menggunakan aplikasi dalam pembelajarn daring?
Informan	Kalau menurut saya lumayan membantu tapi kurang efektif karena kita kan nggak bertatap muka langsung, jadi kita nggak bisa menjelaskan secara rinci mungkin siswa juga ada yang kurang paham tapi tapi karena keterbatasan hubungan. Jadi mungkin ada yang ngerti ada yang tidak ngerti tapi karena terbatasnya itu jadi kurang efektif untuk pembelajaran

**Informan 3 (RH)**

Pewawancara	Apakah ada hambatan yang terjadi saat ibu menggunakan aplikasi dalam pembelajarn daring?
Informan	Untuk aplikasi <i>WhatsApp</i> saat itu tidak ada kendala yang ibu alami

**Informan 4 (FT)**

Pewawancara	Apakah ada hambatan yang terjadi saat ibu menggunakan aplikasi dalam pembelajarn daring?
Informan	Kalau kita melihat dari kondisi dan situasi ibu merasa aplikasi <i>whatsApp</i> tidak ada terdapat celah atau kendala yang ibu alami.

**Informan 5 (SH)**

Pewawancara	Apakah ada hambatan yang terjadi saat ibu menggunakan
-------------	---

	aplikasi dalam pembelajarn daring?
Informan	Untuk hambatan dari aplikasi tersebut sih tidak ada hanya saja kendala pada sinyal atau akses internet saja

#### 4.1.2 Analisis Data

##### 4.1.2.1 Pernyataan Penting

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada kendala yang bapak rasakan saat menggunakan gawai dalam pembelajaran daring?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bapak rasa dengan <b>sulitnya jaringan</b>, malah gawai sangat membantu bapak untuk melaksanakan pembelajaran daring.(AS)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pasti ada ya yang namanya masalah dari pihak guru atau siswanya apalagi ini di daerah pelosok jadi kebanyakan siswa-siswa tuh berasal dari daerah daerah atau <b>desa desa yang terpencil</b>.(NH)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena letak SMA Negeri 2 Moro ini dipulau terpencil, kendala yang terbesar ibu alami saat pembelajaran daring adalah sinyal yang sesekali ada dan tidak ada. Apalagi ada <b>beberapa siswa yang kampungnya tidak terdapat sinyal internet</b> namun untuk sinyal menelpon ada.(RH)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Saat menggunakan gawai dalam pembelajaran daring, yang ibu rasakan <b>kurang maksimal dalam menyampaikan materi kepada siswa namun sesuai dengan kondisi keadaan sinyal</b> seperti ini ibu rasa sudah baik.(FT)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Ibu rasa <b>tidak ada hambatan</b> sama sekali saat ibu menggunakan gawai dalam pembelajaran daring.(SH)</li> </ul>
2	Apakah ada hambatan yang terjadi saat ibu menggunakan aplikasi dalam pembelajarn daring?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kendalanya kalau <i>WhatsApp</i> ini terkadang kita kirim ke grup anak-anak lambat kadang untuk membacanya kadang setiap anak</li> </ul>

		<p>yang tinggal di masing-masing desa nya sekarang juga terbentur pada sinyal jadi akhirnya kita menunggu misalnya kalau misalnya kita kasih tugas pada pagi hari jadi Kita terpaksa harus menunggu sampai malam ketika mereka mengirim kembali Apa tugas yang diberikan ataupun berupa materi yang kita kasih sama juga dengan <i>Google Form</i> yang sifatnya misalnya tugas atau latihan itu tidak bisa langsung bisa dikerjakan sekarang kita nunggu 1 hari atau 2 hari malah sampai 3 hari baru berkumpul nanti ke semua peserta didik dalam satu kelas seperti itu.(AS)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau menurut saya lumayan membantu tapi kurang efektif karena kita kan nggak bertatap muka langsung, jadi kita nggak bisa menjelaskan secara rinci mungkin siswa juga ada yang kurang paham tapi karena keterbatasan hubungan. Jadi mungkin ada yang ngerti ada yang tidak ngerti tapi karena terbatasnya itu jadi kurang efektif untuk pembelajaran.(NH)</li> <li>• Untuk aplikasi <i>WhatsApp</i> saat itu tidak ada kendala yang ibu alami.(RH)</li> <li>• Kalau kita melihat dari kondisi dan situasi ibu merasa aplikasi <i>whatsapp</i> tidak ada terdapat celah atau kendala yang ibu alami. (FT)</li> <li>• Untuk hambatan dari aplikasi tersebut sih tidak ada hanya saja kendala pada sinyal atau akses internet saja. (SH)</li> </ul>
--	--	---

#### 4.1.2.2 Membangun Tema

Table 1. Hambatan dalam Penggunaan Gawai

No	Subtema	Tema
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Sulitnya jaringan</b></li> <li>2. Kebanyakan siswa-siswa tuh berasal dari daerah daerah atau <b>desa-desa yang terpencil</b></li> <li>3. <b>Sinyal</b> yang sesekali ada dan tidak ada</li> <li>4. Kurang maksimal dalam menyampaikan <b>materi</b> kepada siswa namun sesuai dengan kondisi keadaan sinyal.</li> <li>5. Tidak ada hambatan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan (<b>Sarana Pembelajaran</b>)</li> <li>• <b>Tidak hambatan</b></li> </ul>
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daerah pelosok jadi kebanyakan siswa-siswa tuh berasal dari daerah daerah atau <b>desa-desa yang terpencil</b></li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa-desa yang terpencil (<b>Sarana Pembelajaran</b>)</li> </ul>
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karena letak SMA Negeri 2 Moro ini <b>dipulau terpencil</b>,</li> <li>2. kendala yang terbesar ibu alami saat pembelajaran daring adalah <b>sinyal</b> yang sesekali ada dan tidak ada. Apalagi ada beberapa siswa yang kampungnya tidak terdapat sinyal internet namun untuk sinyal menelpon ada.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dipulau terpencil (<b>Sarana Pembelajaran</b>)</li> <li>• Sinyal (<b>Sarana Pembelajaran</b>)</li> </ul>
4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat menggunakan gawai dalam pembelajaran daring, yang ibu rasakan kurang maksimal dalam menyampaikan <b>materi</b> kepada siswa namun sesuai dengan kondisi keadaan sinyal seperti ini ibu rasa sudah baik</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi (<b>Tujuan Pembelajaran</b>)</li> </ul>
5	Ibu rasa tidak ada hambatan sama sekali saat ibu menggunakan gawai dalam pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tidak ada</b></li> </ul>

Tabel 2. Hambatan dalam Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring

No	Subtema	Tema
1	<p>1. Kendalanya kalau <i>WhatsApp</i> siswa lambat merespon dan membaca informasi yang diberikan</p> <p>2. <b>terbentur pada sinyal</b></p> <p>3. siswa selalu terlambat mengumpulkan tugas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sinyal (<b>Sarana Pembelajaran</b>)</li> </ul>
2	<p>Kalau menurut saya lumayan membantu tapi <b><i>kurang efektif</i></b> karena kita kan nggak bertatap muka langsung, jadi kita nggak bisa menjelaskan secara rinci mungkin siswa juga ada yang kurang paham tapi karena keterbatasan hubungan. Jadi mungkin ada yang ngerti ada yang tidak ngerti tapi karena terbatasnya itu jadi kurang efektif untuk pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang efektif (<b>Tujuan Pembelajaran</b>)</li> </ul>
3	<p>Untuk aplikasi <i>WhatsApp</i> saat itu tidak ada kendala yang ibu alami</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b><i>Tidak ada</i></b></li> </ul>
4	<p>Kalau kita melihat dari kondisi dan situasi ibu merasa aplikasi <i>whatsapp</i> tidak ada terdapat celah atau kendala yang ibu alami</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b><i>Tidak ada</i></b></li> </ul>
5	<p>Untuk hambatan dari aplikasi tersebut sih tidak ada hanya saja kendala pada <b><i>sinyal</i></b> atau akses internet saja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sinyal (<b>Sarana Pembelajaran</b>)</li> </ul>

### 4.1.2.3 Mengkontruksi Makna Tema

Setelah melalui beberapa tahap dalam menganalisis data yang didapatkan saat wawancara kepada informan, maka dapat disimpulkan hal-hal yang menghambat pembelajaran daring dari segi penggunaan gawai dan aplikasi ialah.

#### a. Jaringan atau Sinyal Internet.

Jaringan atau sinyal internet menjadi ujung tombak saat proses pembelajaran daring berlangsung. Namun, saat proses pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Moro berlangsung jaringan dan sinyal menjadi permasalahan utama. Hal ini disebabkan oleh keadaan tower atau menara pemancar sinyal yang sudah tua dan sering mengalami kerusakan.

Terkadang dalam lima sampai sepuluh menit tower atau menara pemancar sinyal tersebut beroperasi dengan baik, namun setelah itu sinyal atau akses internet tersebut hilang . Begitu lah yang terjadi setiap harinya. Secara tidak langsung dampak buruk dari hal ini membuat terganggunya jalan pembelajaran daring yang telah diterapkan oleh SMA N 2 Moro

Sehingga jaringan atau sinyal internet selalu hilang. Hal ini membuat terhambatnya proses pembelajaran daring karena tidak bisa mengakses atau menjalankan aplikasi pembelajaran daring yang guru-guru gunakan. Apalagi tower atau menara pemancar sinyal yang ada di daerah tersebut hanya terdapat satu saja sehingga sulit bagi guru-guru tersebut untuk mencari sinyal setelah tower atau menara pemancar sinyal tersebut mati atau rusak.

#### b. Tempat yang Terpencil

SMA Negeri 2 Moro merupakan sebuah sekolah yang terdapat di salah

satu desa yang jauh dari pusat kota. Jika ingin pergi ke pusat kota maka guru-guru atau masyarakat harus menyeberang pulau sesuai dengan keadaan Kecamatan Moro yang terdiri dari banyak pulau. Secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran daring saat sarana pembelajaran kurang mendukung.

Maka daripada itu sulit sekali bagi guru-guru dan masyarakat untuk mendapatkan sarana dan prasarana baik dalam segi pendidikan maupun sosial. Walaupun terdapat banyak kendala atau hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran daring berlangsung namun pihak sekolah tetap memberikan keringanan kepada siswanya. Selain itu pihak sekolah juga memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan atau hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran daring berlangsung.

## 4.2 Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran secara efektif seringkali guru mengalami berbagai hambatan baik yang menyangkut tentang dirinya teknologi yang digunakannya saat pembelajaran daring. Berikut akan dibahas secara rinci mengenai pelaksanaan, hambatan, dan solusi saat pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Moro.

Pada saat pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Moro semua guru menggunakan gawai hal itu dikarenakan tidak adanya aliran listrik di sekolah tersebut dan lebih mudah menggunakan gawai saat pembelajaran daring. Begitu juga halnya dengan para siswa menggunakan gawai saat pembelajaran daring karena kebanyakan dari mereka tidak memiliki komputer dan laptop. Namun ada juga dari mereka tidak memiliki komputer, laptop dan gawai. Menurut Santoso (2020:50) Alih-alih sebagai wujud upaya seorang pendidik dalam upaya mengoptimalkan media pembelajaran berbasis gawai (gadget) pada saat proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya media berbasis gawai masih menjadi momok dalam penggunaannya, karena sebagian siswa masih ada yang belum mengetahui penggunaan gawai dalam pembelajaran dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan gawai dala pembelajaran itu bisa menjadi baik dan buruk bagi pelajar tergantung kepada pelajar tersebut dalam menggunakan gawai tersebut.

Ada beberapa aplikasi yang guru SMA Negeri 2 Moro gunakan saat pembelajaran daring yaitu aplikasi google zoom, google classroom, google form dan aplikasi *WhatsApp*. Namun aplikasi yang sering digunakan oleh guru dan siswa SMA Negeri 2 Moro adalah aplikasi *whatsapp*. Hal ini dikarenakan ada beberapa hambatan atau kendala saat menggunakan aplikasi yang lainya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Lestari (67:2021) yang berbunyi “Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *WhatsApp* dan juga penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan”. Sehingga kemudahan tersebut dijadikan alasan utama bagi semua kalangan untuk lebih sering menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini membuat hasil penelitian bahwa *whatsapp* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran daring.

Namun walaupun banyak hambatan dan kendala saat melaksanakan pembelajaran daring guru-guru dan siswa di SMA Negeri 2 Moro tetap semangat untuk menjalankannya. Bukan hanya melaksanakan pembelajaran daring namun para guru-guru SMA Negeri 2 Moro tetap berusaha agar para siswa bisa memahami materi yang diberikan. Serta berusaha agar nilai para siswa tetap baik sesuai dengan yang diinginkan oleh guru-guru tersebut.

Pada saat pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Moro diterapkan guru-guru akan memberikan materi dengan cara memberikan link halaman web yang berisikan video pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu. Jadi para siswa belajar secara otodidak hal ini dikarenakan adanya beberapa hambatan dan kendala saat pembelajaran daring diterapkan di SMA Negeri 2 Moro.

Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Moro belum berjalan dengan baik karena menghadapi masalah atau problem diantara masalah/problem yang muncul.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang telah ditentukan, bahwa semua guru menggunakan telpon genggam atau gawai saat pembelajaran daring begitu juga dengan siswa. Namun saat pembelajaran daring dilaksanakan ada beberapa hal yang membuat pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah ada beberapa siswa yang tidak memiliki telpon genggam atau gawai.

Bukan hanya itu, sinyal juga menjadi hambatan atau kendala yang terbesar saat pembelajaran daring dilaksanakan di SMA Negeri 2 Moro. Hal ini terjadi karena letak SMA Negeri 2 Moro yang berada di pulau terpencil yang susah dengan akses internet dan telpon. Jumlah tower atau menara pemancar sinyal yang hanya ada satu tiang di sekitar pulau membuat susah sinyal didapatkan oleh masyarakat.

Keadaan tower atau menara pemancar sinyal itu juga menjadi hambatan atau kendala sehingga terkadang tower atau menara pemancar sinyal tersebut aktif dan tidak aktif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa informan menyebutkan bahwa tower atau menara pemancar sinyal tersebut aktif 1 hari dan tidak aktif berminggu sehingga mereka para guru-guru SMA Negeri 2 Moro harus

pergi ke pusat Kecamatan Moro untuk mengakses internet baik untuk mencari bahan ajar dan keperluan lainnya.

Setelah peneliti mewawancarai beberapa informan yang dijadikan sumber data pada penelitian ini didapati bahwa ada beberapa jenis aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh guru-guru SMA Negeri 2 Moro. Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tidak semuanya bisa digunakan secara baik yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga para guru tersebut hanya menggunakan aplikasi yang sesuai dengan keadaan.

Pada semua aplikasi yang digunakan oleh guru-guru SMA Negeri 2 Moro saat pelaksanaan pembelajaran daring yang sering digunakan adalah aplikasi *WhatsApp*. Adapun aplikasi ini digunakan guru untuk memberikan tugas dan menyampaikan materi kepada siswa-siswa. Aplikasi lain yang digunakan oleh guru-guru tersebut ialah aplikasi Zoom, Google Class Room, Google Meet, dan Google Form. Namun karena ada beberapa faktor yang terjadi saat pembelajaran daring sehingga aplikasi tersebut jarang digunakan oleh guru-guru SMA Negeri 2 Moro. Faktor terbesar terhambatnya penggunaan aplikasi tersebut adalah faktor sinyal atau akses internet yang kurang mendukung. Penyebab kurangnya sinyal atau akses internet ini terjadi karena beberapa hal yang sudah dibahas pada su tema sebelumnya.

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* saat pembelajaran daring, guru-guru SMA Negeri 2 Moro akan membuat group kelas sesuai dengan kelas yang diberikan materi. Guna group tersebut untuk memberikan tugas kepada siswa-siswa. Untuk memberikan materi para guru-guru tidak bisa melakukan *video call* melalui

aplikasi *WhatsApp* dan yang lainnya karena faktor sinyal atau akses internet tersebut sehingga guru- guru tersebut memberikan materi berupa *e-book* yang akan dibaca oleh siswa-siswa tersebut. Sehingga sulit untuk siswa-siswa tersebut untuk memahami materi yang diberikan oleh guru bersangkutan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dari pihak sekolah telah melakukan beberapa solusi agar hambatan yang terjadi bisa teratasi dan pelaksanaan pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik.

Pada tahun-tahun sebelumnya guru-guru SMA Negeri 2 Moro tidak pernah melaksanakan pembelajaran daring. Saat ini telah diterapkan pembelajaran daring karena adanya peraturan dari Kemendikbud yang memerintahkan agar pembelajaran di sekolah dilakukan secara dalam jaringan (daring) atau yang sering kita kenal dengan belajar online. Pada pelaksanaan pembelajaran daring kali ini banyak sekali persiapan-persiapan yang dilakukan oleh guru-guru SMA Negeri 2 Moro seperti aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dan cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring tersebut. Setelah memilih aplikasi yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran daring maka guru-guru tersebut akan belajar dan memahami cara penggunaan aplikasi tersebut.

Seiring dengan berjalanya pembelajaran daring guru-guru SMA Negeri 2 Moro belajar untuk memahami cara penggunaan aplikasi tersebut banyak para siswa kesulitan untuk memahami perintah yang diberikan oleh guru tersebut. Namun, berjalanya waktu secara bertahap para guru tersebut bisa menggunakan aplikasi pembelajaran daring.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPILKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran daring bagi guru-guru SMA Negeri 2 Moro maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Moro sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan penugasan dan pemberian materi selama proses pembelajaran daring melalui android dengan memanfaatkan grup kelas melalui aplikasi *WhatsApp*.

2. Problematika atau masalah yang dihadapi guru-guru di SMA Negeri 2 Moro adalah sebagai berikut:

Pertama, masalah yang berkaitan perangkat keras yang sulit digunakan karena sinyal atau akses internet sulit didapatkan.

Kedua, masalah berkaitan dengan perangkat lunak (aplikasi) yang digunakan seperti aplikasi *google zoom*, *google classroom*, *google form* dan aplikasi *WhatsApp* kurang efektif digunakan karena sulit digunakan dalam memberikan materi dan tugas kepada siswa.

Ketiga, permasalahan yang berkaitan dengan penguasaan siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring.

Keempat, permasalahan yang berkaitan dengan penyampaian materi yang kurang efektif kepada siswa karena aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa digunakan sepenuhnya karena sinyal atau akses internet sulit untuk didapatkan.

3. Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan atau hambatan pelaksanaan pembelajaran daring bagi guru-guru di SMA Negeri 2 Moro adalah:

Pertama, guru atau pihak sekolah memberikan keringanan kepada siswa untuk menggunakan satu teknologi (gawai) dalam pelaksanaan pembelajaran daring secara bersamaan dalam satu waktu

Kedua, yaitu guru memberikan keringanan kepada siswa dengan cara guru lansung ke tempat tinggal siswa untuk memberikan tugas berupa *hard file* yang sudah diperbanyak kemudian diberikan waktu beberapa hari dan dikumpulkan lagi kesekolah oleh satu orang siswa perwakilan dari setiap wilayah atau kampung.

Ketiga, yaitu guru memberikan amanah kepada teman-teman mereka yang lebih mengerti dalam menjalankan dan mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring untuk mengajrkn teman-teman mereka yang kurang paham dalam menjalankan dan mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring tersebut.

Keempat, dengan cara guru mengizinkan siswa yang kurang paham dengan materi yang diberikan untuk menghubungi guru yang bersangkutan secara lansung.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat berimplikasi terhadap perkembangan pendidikan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hambatan atau kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung dan mampu memecahkan hambatan atau kendala bagi guru-guru yang melaksanakan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Moro. Penelitian ini juga diharapkan menjadi perbandingan guru agar kedepannya pelaksanaan pembelajaran daring bisa dilaksanakan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi kepada pembaca agar penelitian selanjutnya akan jauh lebih baik dari penelitian yang peneliti lakukan pada saat ini. Rekomendasinya sebagai berikut:

1. Untuk pembaca yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini untuk lebih banyak mendapatkan buku-buku dan artikel-artikel guna untuk menambah referensi agar penelitian ini lebih baik.
2. Untuk pembaca yang ingin melanjutkan penelitian ini, peneliti merekomendasikan melakukan wawancara mendalam dengan baik dan sungguh-sungguh agar data yang didapatkan lebih akurat dan dapat lebih menggambarkan permasalahan secara jelas.
3. Untuk pembaca yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini lebih mendalam, peneliti rekomendasi penelitian yang menjadi subjek

permasalahan orang tua atau wali murid. Hal ini dilakukan agar pembahasa selanjtnya lebih rinci dan lengkap dari segala sudut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/seminas-sainteks2019.html>
- Apriliana, N. M. A. S. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas Iv Mi Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*, 1–77.
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning: Studi Efektivitas Pengembangan Konten E-Learning Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 104–119. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.972>
- B.Uno. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* (Yustianti (ed.); 2011th ed.). Bumi Aksara.
- Dasar, J. P. (2015). Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 40–51.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Hamdani. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan* (C. P. SETIA (ed.); 2011th ed.). CV PUSTAKA SETIA.
- Hamidi, U. & E. Y. (2003). *Metodelogi Penelitian*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring:

Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>

Lestari, W. (2021). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Mayer, R. E. (2012). Problem Solving. *Encyclopedia of Human Behavior: Second Edition*, 181–186. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-375000-6.00290-1>

Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.

Sandi Hesti, S. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 671–680. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22478>

Santoso, F. A. (2020). Dampak Penggunaan Gawai terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.87>

Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>

Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>

Setyosari, P. (1996). *Content Relevant To the Learning Objectives, 2) Uses Instructional Methods , 3) Uses Media Elements, and 4) Builds New Knowledge and Skills*. <https://media.neliti.com/media/publications/220215-pembelajaran-sistem-online-tantangan-dan.pdf>

Suranto, B. (2009). Virtual Classroom : Strategi Pembelajaran Berbasis. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI), 2009(Snati)*.

Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>

Utomo, D. W. (2009). *Hambatan, Motivasi, dan Strategi Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*. 1–51.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau